



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Rita Gusmiati¹, Rahmi Kurnia Gustin², Nike Puspita Alwi³, Syukra Alhamda⁴, Lisa Hidayati⁵, Dwi Mutia Wenny⁶, Halimah Thusdiyah⁷, Lara Wulandari⁸

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia^{1,2,3,5,6,7,8}

Poltekkes Kemenkes Padang⁴

E-mail : ritagusmiati@gmail.com¹, rahmikurniagustin@gmail.com², nikealwi@gmail.com³,
syukra909604@gmail.com⁴, lisahidayatidnr@gmail.com⁵, dwiwutiawenny@gmail.com⁶,
halimathusadya@gmail.com⁷, larawulandari9@gmail.com⁸

Abstrak

Prevalensi stunting di Puskesmas Singgalang adalah sebesar 16,3%, dimana belum tercapainya Target Nasional Indonesia prevalensi stunting yaitu sebesar 12,5%. Berdasarkan Perpres nomor 72 tahun 2021, Pemerintah Indonesia memasukkan sanitasi sebagai salah satu strategi utama penurunan stunting. Sedangkan capaian Sanitasi di Puskesmas Singgalang masih belum mencapai target yaitu sebesar 67,6%, dimana hal ini masih jauh dari capaian target Nasional yaitu 100%. Strategi STBM- Stunting merupakan solusi yang dapat di laksanakan dalam penyelesaian permasalahan yang ada di Nagari Singgalang. Solusi tersebut merupakan upaya yang sistematis untuk dapat terjadinya perubahan perilaku yang higienis, saniter dan mencegah stunting. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Melakukan advokasi terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Pembentukan kader Pos STBM, Membentuk Pos STBM, Melakukan pelatihan kepada kader tentang metode pemicuan 5 pilar STBM dan 3 pilah pencegahan stunting, Memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet serta pemasangan billboard terkait perubahan perilaku pada masyarakat tentang hygiene, sanitasi dan stunting, Menilai pengetahuan dan sikap Masyarakat tentang Stunting dan sanitasi, Melakukan monitoring dan evaluasi sanitasi setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Adapun hasil dan pencapaian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah terbentuknya Pos STBM, Telah dilatihnya 13 orang kader Pos STBM, peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang sanitasi dan stunting menjadi 84,3%, dan pelaksanaan monitoring Pos STBM minimal 1 bulan sekali. Diharapkan kegiatan Pos STBM ini dapat dilakukan secara mandiri oleh kader pos STBM dengan support dari Masyarakat dan Puskesmas sehingga Pos STBM dapat dikatakan sebagai kegiatan usaha Kesehatan bersumber daya Masyarakat (UKBM).

Kata Kunci: Sanitasi, Stunting, Strategi- STBM.

Abstract

The prevalence of stunting at the Singgalang Health Center is 16.3%, which has not yet reached the Indonesian National Target for stunting prevalence of 12.5%. Based on Presidential Regulation 72 of 2021, the Indonesian Government includes sanitation as one of the main strategies for reducing stunting. Meanwhile, the achievement of Sanitation at the Singgalang Health Center has not yet reached the target of 67.6%, which is still far from the National target of 100%. The STBM-Stunting strategy is a solution that can be implemented to solve the problems in Nagari Singgalang. This solution is a systematic effort to achieve changes in hygienic, and sanitary behavior and prevent stunting. The methods used in the implementation of this community service activity are: Conducting advocacy related to the implementation of Community Service activities, Formation of STBM Post cadres, Forming STBM Posts, Conducting training for cadres on the 5 pillars of the STBM triggering method, Providing health education and promotion using flyer media and installing billboards related to behavioral changes in the community regarding hygiene, sanitation and stunting, Assessing community knowledge and attitudes about Stunting and sanitation, Conducting monitoring and evaluation of sanitation after the implementation of Community Service activities. The results and achievements of this Community Service activity are the formation of STBM Posts, 13 STBM Post cadres being trained, increasing community knowledge about sanitation and stunting to 84.3%, and the Implementation of STBM post-monitoring at least once a month. It is expected that STBM (Total Sanitation Based on Community) activities can be carried out independently by STBM cadres with support from the community and health centers so that STBM can be considered a community-based health effort (UKBM).

Keywords: Sanitation, Stunting, Strategy-STBM.

Copyright (c) 2024 Rita Gusmiati, Rahmi Kurnia Gustin, Nike Puspita Alwi, Syukra Alhamda, Lisa Hidayati, Dwi Mutia Wenny, Halimah Thusdiyah, Lara Wulandari

✉ Corresponding author

Address : Jl. Alai Timur 1 No.3K RT 003 RW 008 Padang

Email : ritagusmiati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1055>

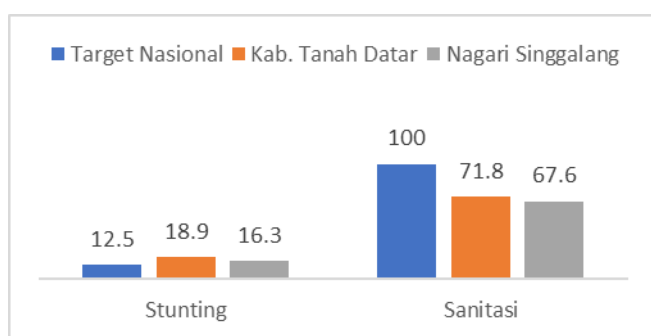
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang dan infeksi berulang, ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah standar. Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi, yaitu sebesar 31.8% berdasarkan data Asian Development Bank pada tahun 2022 (Sari et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak di Indonesia.

Prevalensi Stunting di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2023 adalah sebesar 18.9%, dimana belum tercapainya Target Nasional Indonesia prevalensi stunting yaitu sebesar 12,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Capaian indikator persentase penduduk sanitasi di Kabupaten Tanah Datar yaitu 71.8%, hal ini masih jauh dari capaian target Nasional yaitu 100%. Berdasarkan data dari laporan Bulanan Puskesmas Singgalang, Sanitasi di Nagari Singgalang masih belum mencapai target yaitu sebesar 67,6% dan prevalensi stunting sebesar 16,3% (Statistik & Datar, 2022).



Gambar 1. Pemosisian Permasalahan Mitra

Sanitasi yang buruk merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Berdasarkan Perpres nomor 72 tahun 2021, Pemerintah Indonesia

memasukkan sanitasi sebagai salah satu strategi utama penurunan stunting. (Perpres, 2020) Minimnya akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang belum memadai dapat menyebabkan infeksi berulang yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Kader et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas sanitasi menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan Perpres nomor 72 tahun 2021, Pemerintah Indonesia memasukkan sanitasi sebagai salah satu strategi utama penurunan stunting. (Perpres, 2020) Akses dan perilaku sanitasi yang buruk berdampak pada risiko diare dan stunting. Hal ini diperkuat studi dan analisis yang dilakukan oleh akademisi, Kemenkes, WHO, Bank Dunia dan UNICEF, ditemukan keterkaitan antara ketersediaan akses sanitasi yang layak dan stunting. Dan didukung data dari Riskesdas yang menunjukkan bahwa daerah yang memiliki akses sanitasi yang rendah cenderung memiliki kasus stunting yang lebih tinggi. Kurangnya partisipasi Masyarakat menyebabkan sarana tidak dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik oleh Masyarakat, hal ini dikarenakan kurangnya rasa memiliki sehingga banyak sarana yang tidak berfungsi dan kondisi sanitasi tetap buruk. Akibatnya penyakit berbasis lingkungan masih tinggi seperti diare dan stunting masih tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan Pembangunan sanitasi dengan pendekatan yang lebih baik yaitu mengedepankan peran aktif dan partisipasi Masyarakat. (Kemenkes RI, 2018)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienes dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemukiman. Penyelenggaraan STBM dilakukan secara mandiri oleh Masyarakat dengan berpedoman pada pilar STBM guna memutus mata rantai penularan

penyakit dan keracunan. (Direktorat Penyehatan Lingkungan, 2023) Masyarakat yang melaksanakan 5 pilar STBM adalah masyarakat yang telah mencapai kondisi sanitasi total yaitu dengan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum di Rumah Tangga (PAM RT), Pengelolaan sampah rumah tangga, dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga. Dan tiga pilar pencegahan stunting yaitu gizi ibu hamil, pemberian makan bayi dan anak, dan pemantauan pertumbuhan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan oleh tim terhadap tokoh Masyarakat di Nagari Singgalang, didapatkan informasi bahwa masalah kesehatan terkait sanitasi lima pilar yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk cuci tangan pakai sabun, buang air besar tidak di jamban sehat, pengelolaan sampah rumah tangga masih rendah. Hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan tim, bahwa masih adanya Masyarakat yang membakar sampah, dan ditemukannya tempat BAB di kolam. Masalah yang ditemukan terkait 3 pilar pencegahan stunting yaitu masih adanya Masyarakat yang tidak memantau pertumbuhan anak dan bayinya ke posyandu. Selain itu, masalah lain yang di hadapi mitra adalah belum adanya kelompok/ tim kerja Masyarakat di bidang sanitasi dan stunting.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan meningkatkan partisipasi Masyarakat dengan membentuk Pos STBM dan pemicuan kepada masyarakat sehingga sanitasi dapat meningkat dan prevalensi stunting menurun. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada kader tentang Konsep Stunting dan konsep STBM sehingga peserta pelatihan dapat memahami secara utuh kedua konsep dan integrasinya, untuk selanjutnya dapat memfasilitasi penerapan STBM

– Stunting untung meningkatkan akses sanitasi dan mencegah serta menurunkan angka stunting di Nagari Singgalang. Tujuan Pengabdian ini adalah terbentuknya Pos STBM dan meningkatnya peran serta Masyarakat dalam peningkatan sanitasi sebagai upaya pencegahan stunting secara mandiri dan berkesinambungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah stunting. Dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam program kesehatan seperti sanitasi dan stunting, mereka akan semakin sadar dan dapat lebih memahami pentingnya kesehatan, kebersihan dan gizi yang baik bagi anak-anaknya (Sari et al., 2023). Pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diharapkan dapat menjadi pusat edukasi dan aksi dalam pencegahan stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai. Diharapkan dengan adanya pelatihan kepada kader dan memberikan informasi Kesehatan kepada Masyarakat akan terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat serta menjaga Kesehatan lingkungan.

Dengan adanya Pos STBM, diharapkan angka stunting dapat menurun melalui peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terkait sanitasi dan gizi. Dan dengan Pembentukan Pos STBM ini juga dapat menjadi model yang diterapkan di daerah lain untuk mengatasi masalah stunting secara efektif.

METODE

Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

dilaksanakan dari tanggal 10 – 13 Juni 2024 di Jorong Gantiang Nagari Singgalang. Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Monitoring dan Evaluasi.

1. Perencanaan

a. Identifikasi dan Observasi Permasalahan

Pembentukan Pos STBM ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas, Nagari dan Tokoh Masyarakat. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa masalah kesehatan terkait sanitasi lima pilar yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk cuci tangan pakai sabun, buang air besar tidak di jamban sehat, pengelolaan sampah rumah tangga masih rendah. Hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan tim, bahwa masih adanya Masyarakat yang membakar sampah, dan ditemukannya tempat BAB di kolam. Masalah yang ditemukan terkait 3 pilar pencegahan stunting yaitu masih adanya Masyarakat yang tidak memantau pertumbuhan anak dan bayinya ke posyandu. Selain itu, masalah lain yang di hadapi mitra adalah belum adanya kelompok/ tim kerja Masyarakat di bidang sanitasi dan stunting.

b. Advokasi ke Puskesmas Singgalang bidang promosi kesehatan dan Kesehatan lingkungan

Melakukan advokasi ke Puskesmas Singgalang yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan bidang promosi Kesehatan, bidang Kesehatan lingkungan dan satgas percepatan penurunan stunting, yang mendampingi kegiatan dalam pembentukan Pos STBM dan pelatihan kepada kader Pos STBM.

2. Pelaksanaan

a. Melakukan proses recruitment kader Pos STBM

Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan puskesmas, pak jorong, tokoh Masyarakat dan kader kesehatan, Dimana hasil dari koordinasi ini ditindak lanjuti dengan kegiatan proses recruitment. Selanjutnya proses recruitment ini melibatkan anggota Masyarakat, kelompok PKK, kader kesehatan dan Puskesmas untuk menjadi anggota Pos STBM.

b. Membentuk Pos STBM

Langkah awal dalam membentuk Pos STBM yaitu menentukan tempat atau Lokasi kegiatan Pos STBM di Nagari Singgalang. Penentuan tempat atau Lokasi ini dilakukan bersama Puskesmas Singgalang beserta tokoh Masyarakat Nagari Singgalang. Selanjutnya menentukan struktur organisasi Pos STBM yang kemudian Kader Pos STBM ini resmi diangkat dan di SK kan oleh Wali Nagari Singgalang. Melengkapi peralatan yang dibutuhkan di Pos STBM yang meliputi : peralatan untuk melakukan pemecuan seperti tepung, kertas warna warni, tali rafia, gunting, dan buku monitoring.

c. Melakukan pelatihan kepada kader tentang metode pemecuan 5 pilar STBM dan informasi Kesehatan tentang 3 pilar pencegahan stunting

d. Implementasi pelatihan dengan melakukan pemecuan kepada Masyarakat oleh kader Pos STBM

e. Memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan dengan menggunakan media flyer serta pemasangan billboard sebanyak 4 unit terkait perubahan perilaku pada masyarakat tentang hygiene, sanitasi dan stunting yang dilaksanakan oleh mitra dan kader STBM dan Menilai pengetahuan dan sikap Masyarakat tentang Stunting dan sanitasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi sanitasi setelah

dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan monitoring dan evaluasi terkait peningkatan pemahaman Masyarakat tentang 5 pilar sanitasi dan 3 pilar pencegahan stunting, dan terlaksananya kegiatan monitoring oleh kader minimal 1 bulan sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

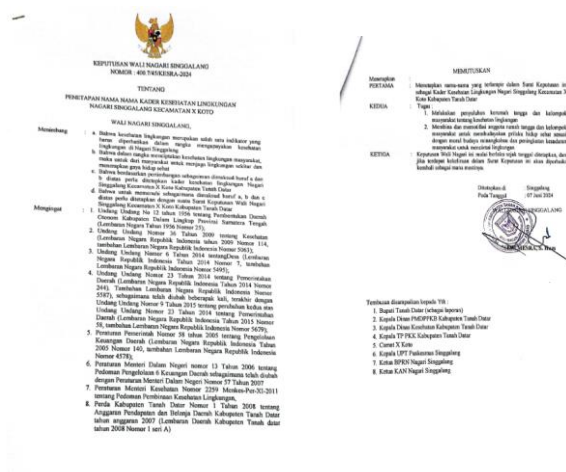
Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan dan Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang diadakan di Nagari Singgalang dengan mitra Puskesmas Singgalang dan Kelompok Masyarakat Jorong Gantiang Nagari Singgalang. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh Kepala Puskesmas Singgalang, Bidang Promosi Kesehatan dan Bidang Kesehatan Lingkungan Puskesmas Singgalang, Wali Jorong Gantiang, Tokoh Masyarakat, kader Kesehatan dan Masyarakat Jorong Gantiang Nagari Singgalang. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa pembentukan Pos STBM dan Kader Pos STBM, pelatihan kader pos STBM, promosi Kesehatan terkait sanitasi dan stunting dengan metode penyuluhan dan menggunakan media leaflet dan billboard. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang berbasis pemberdayaan Masyarakat ini merupakan kegiatan dalam memberdayakan Masyarakat dengan metode pemecuan yaitu terkait lima pilar CLTS dan tiga pilar pencegahan stunting. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian Masyarakat ini, pemecuan dan monitoring dapat berjalan rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali oleh kader Pos STBM.

Hasil yang dicapai pada pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Terbentuknya Pos STBM di Nagari Singgalang

Stunting merupakan kondisi gizi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang dan infeksi berulang. Salah satu pendekatan yang efektif dapat dilakukan melalui pemberdayaan Masyarakat dengan membentuk Pos STBM. Pos STBM merupakan salah satu strategi sebagai pusat pemberdayaan Masyarakat sebagai pusat edukasi dan pelayanan Kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung praktik hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah stunting.

Pos STBM mempunyai peran penting dalam pencegahan stunting sebagai akses bagi kader dalam memonitoring sanitasi dan gizi Masyarakat Nagari Singgalang, sehingga dapat membantu mengurangi risiko infeksi dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Dengan adanya kader-kader yang telah di SK kan oleh Wali Nagari, program ini diharapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh lapisan Masyarakat.





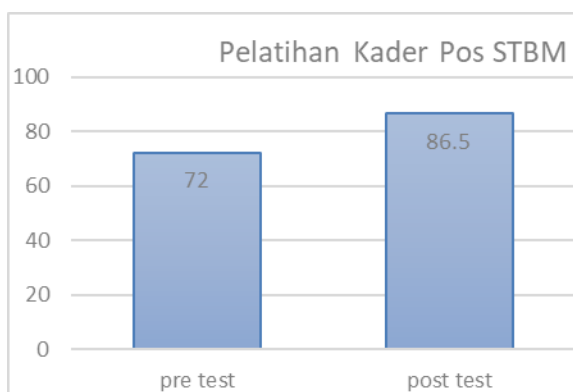
Gambar 2. SK Wali Nagari Singgalang tentang Penetapan Kader Kesehatan Lingkungan Pos STBM



Gambar 3. Pos STBM Nagari Singgalang

2. Telah dilatihnya 13 orang kader Pos STBM di Nagari Singgalang

Kader kesehatan yang telah dilatih menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengedukasi masyarakat tentang sanitasi dan gizi. Dan sekitar 86,5% kader kesehatan meningkat kompetensi yang diadakan setelah pelatihan.



Gambar 4. Rata-rata perbedaan nilai pre-test dan post-test pada pelatihan kader

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan terdapat 72% pengetahuan dan keterampilan kader tentang 3 pilar pencegahan stunting dan 5 pilar STBM. Dan setelah dilakukan pelatihan diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader menjadi 86,5%.

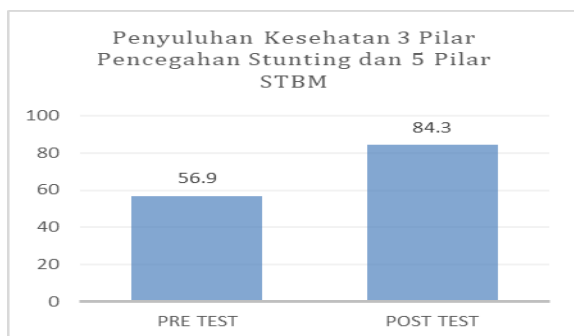
Kader kesehatan merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dimana peran kader ini merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam menyebarkan informasi kesehatan. Oleh karena itu, pelatihan kader dalam memberikan informasi tentang 3 pilar pencegahan stunting dan keterampilan pemucuan 5 pilar STBM sangatlah penting karena kader telah memiliki bekal dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat Nagari Singgalang.



Gambar 5. Pelatihan Kader Pos STBM sebanyak 13 Kader

3. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait Hygiene, sanitasi dan gizi Masyarakat yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis secara statistic dengan Tingkat kepercayaan 95% dengan kegiatan Pemicuan dan Promosi Kesehatan Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan gizi dalam pencegahan stunting. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan

penyuluhan dan pelatihan yang diadakan. Peningkatan pengetahuan Masyarakat Nagari Singgalang sebesar 84,3% dibandingkan sebelum program dilaksanakan yaitu 56,9%.



Gambar 6. Rata-rata perbedaan nilai pre-test dan post-test pada penyuluhan Kesehatan tentang 3 pilar pencegahan stunting dan 5 pilar STBM

Berdasarkan SK Menkes RI menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama Masyarakat, sehingga dapat mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat. (Annashr et al., 2023)

Penyuluhan yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan gizi. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi.



Gambar 7. Penyuluhan tentang Sanitasi dan 3 Pilar Pencegahan stunting



Gambar 8. Media Promosi Kesehatan dengan Leaflet



Gambar 9. Media Promosi Kesehatan dengan Billboard

Pemasangan Billboard di Nagari Singgalang di empat jorong yaitu jorong gantiang, jorong subarang, jorong koto dan jorong solok. Billboard ini diterima oleh pihak Puskesmas yang kemudian diserahkan kepada masing-masing jorong untuk dipasangkan. Dengan adanya billboard ini diharapkan informasi kesehatan tentang stunting

dan lima pilar STBM ini dapat di jangkau masyarakat luas.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui pembentukan pos STBM, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan kader kesehatan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan Masyarakat, meningkatkan sanitasi di wilayah kerja Nagari Singgalang. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan. Diharapkan program pengabdian Masyarakat ini dapat dilanjutkan oleh kader Pos STBM dengan menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami tentang pentingnya sanitasi dan gizi dalam pencegahan stunting dan Dengan dukungan yang terus menerus dan kolaborasi yang baik, program ini diharapkan dapat diperluas ke daerah lain untuk mengatasi masalah stunting secara lebih luas dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kesehatan dan kesempatan, selanjutnya terimakasih kepada ibuk Halimah Kepala UPT Puskesmas Singgalang yang telah memfasilitasi dan memberikan kami dukungan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Terimakasih kepada Ketua kelompok Masyarakat nagari Singgalang yang telah ikut berpartisipasi dan berperan aktif demi berlangsungnya kegiatan

pengabdian masyarakat ini. Dan tidak lupa kepada rekan rekan yang sudah ikut andil dalam menghandle kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, N., Khoerunisa, N., Sari, A. P., Utamirazaayusaputri, N., & Andriansyah, N. (2023). Penguatan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5901. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.19342>
- Direktorat Penyehatan Lingkungan. (2023). Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Kementerian Kesehatan Ri*, 70 Hal. <https://doi.org/10.24952/El-Thawalib.V3i3.5647>
- Kader, P., Dalam, P., Dini, D., Dan, S., Tumbuh, S., Pada, K., Kelurahan, D. I., & Bandung, S. (2021). *Kode / Nama Rumpun Ilmu : 371 / Keperawatan Disusun Oleh Ai Rokhayati , Spd , Skep , Ners , Mkep Yati Tursini , Spd , Skep , Ners , Mkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bandung*.
- Kemenkes Ri, D. J. K. M. (2018). Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm-Stunting). In *Kementerian Kesehatan Ri*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Provinsi Sumatera Barat*. 1–77.
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No. 28. 1*.
- Sari, D. N., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Program Ini (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi , 2017). Tumbuh Kembang Pada Anak , Dimana Tinggi Badan Anak Lebih Besar Atau Kurang Dari Standar Gambar 1 . Perbandingan % An. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85–94. <File:///C:/Users/Avita/Downloads/552-2509-1-Pb.Pdf>
- Statistik, B. P., & Datar, K. T. (2022). *Kover Depan Kover Dalam*. 546.
- Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, N., Khoerunisa, N., Sari, A. P., Utamirazaayusaputri, N., & Andriansyah, N.

833 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Pos Sanitasi Total Berbasis Masyarakat – Rita Gusmiati, Rahmi Kurnia Gustin, Nike Puspita Alwi, Syukra Alhamda, Lisa Hidayati, Dwi Mutia Wenny, Halimah Thusdiyah, Lara Wulandari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1055>

(2023). Penguatan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5901. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.19342>

Direktorat Penyehatan Lingkungan. (2023). Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Kementrian Kesehatan Ri*, 70 Hal. <https://doi.org/10.24952/El-Thawalib.V3i3.5647>

Kader, P., Dalam, P., Dini, D., Dan, S., Tumbuh, S., Pada, K., Kelurahan, D. I., & Bandung, S. (2021). *Kode / Nama Rumpun Ilmu : 371 / Keperawatan Disusun Oleh Ai Rokhayati , Spd , Skep , Ners , Mkep Yati Tursini , Spd , Skep , Ners , Mkes Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bandung.*

Kemenkes Ri, D. J. K. M. (2018). Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm-Stunting). In *Kementrian Kesehatan Ri*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Provinsi Sumatera Barat*. 1–77.